



## **Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Keaksaraan Berbasis *Life Skill***

**Rudi Amir<sup>1</sup>, Kartini Marzuki<sup>2</sup>, Jumiati<sup>3</sup>, Fatmawati Gaffar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[rudi.amir@unm.ac.id](mailto:rudi.amir@unm.ac.id)

<sup>2</sup>[kartini.marzuki@unm.ac.id](mailto:kartini.marzuki@unm.ac.id)

<sup>3</sup>[jumiati@gmail.com](mailto:jumiati@gmail.com)

<sup>4</sup>[fatmawati.gaffar@unm.ac.id](mailto:fatmawati.gaffar@unm.ac.id)

**Abstrak.** Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sebuah produk adalah *project based learning*. Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk. Selain itu *project based learning* berpusat pada peserta didik sehingga dapat membuat mereka mandiri. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model *project based learning* dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik keaksaraan usaha mandiri binaan PKBM Hasanuddin Institute dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa model *project based learning* dan motivasi belajar, berdasarkan tingkat persentase dalam kategori cukup baik. Serta hasil analisis melalui uji t-test memberikan informasi bahwa terdapat dampak yang signifikan antara model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik keaksaraan usaha mandiri. Hal ini menandakan bahwa model tersebut sangat efektif diterapkan pada satuan program pendidikan nonformal yang konsep dan praktiknya berpusat pada project atau tugas mandiri yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca, menulis serta berhitung menjadi meningkat.

**Kata Kunci:** Berbasis *Life Skill*; Motivasi Belajar; *Project Based Learning*

**Abstract.** One of the learning models that can improve the ability to produce a product is *project based learning*. Through this learning model, students can produce a product. In addition, *project-based learning* is student-centered so that it can make them independent. This study examines the application of the *project-based learning* model and its impact on the learning motivation of independent business literacy students assisted by PKBM Hasanuddin Institute using a quantitative approach and experimental research types. As a result of the research carried out, it is known that *the project-based learning* model and learning motivation, based on the percentage level in the category are quite good. As well as the results of the analysis through the t-test provide information that there is a significant impact between the project-based learning model on the learning motivation of independent business literacy students. This indicates that the model is very effectively applied to non-formal education program units whose concepts and practices are centered on independent projects or tasks that can make students active in following the learning process so that the ability to read, write and count is improved.

**Keywords:** Life Skill Based; Motivation To Learn; Project Based Learning

## PENDAHULUAN

Menurut Susenas BPS tahun 2019, penduduk buta aksara di Indonesia usia 15-59 tahun sebanyak 1,78% atau sekitar 3.053.353 orang. Dari penduduk yang belum melek aksara itu, ter golong pada usia produktif antara 15-59 tahun, yang lainnya menjadi sumber daya yang bermutu. Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut tentunya perlu dilakukan bukan hanya pendidikan keaksaraan yang sekadar mendidik masyarakat mampu membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pendidikan keaksaraan untuk pengembangan kemampuan individu agar mampu mengatasi persoalan kehidupan melalui keaksaraan. Angka penduduk buta aksara yang telah mengalami penurunan cukup signifikan harus kita pelihara agar mereka tidak buta aksara kembali. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya penuntasan buta aksara dan memelihara keberaksaraan masyarakat antara lain melalui program pendidikan keaksaraan.

Salah satu bentuk program pendidikan keaksaraan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pendidikan Literasi Berbasis Life Skill. Program Pendidikan ini berorientasi pada pemeliharaan keberaksaraan dan diarahkan untuk pengenalan kemampuan berusaha. Diharapkan dengan program ini, para peserta didik lebih meningkat ke kemampuan keberaksaraan dan kualitas diri dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberantasan Buta Aksara (PBA) merupakan salah satu program pendidikan pada jalur nonformal yang saat ini sedang dilaksanakan menjadi bagian integral dari upaya pemerintah untuk mengentaskan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Program ini bertujuan agar para penyandang buta aksara memperoleh keterampilan dasar untuk baca, tulis, hitung serta mampu berbahasa Indonesia, memperoleh keterampilan-keterampilan fungsional yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas kehidupannya. Agar gerakan PBA

dapat berjalan baik, pemerintah telah melakukan berbagai upaya mengoptimalkan segala potensi yang ada, salah satunya dengan mengembangkan metode belajar keaksaraan dasar.

Salah satu program Pendidikan Non Formal yang terkait erat dengan upaya mengatasi dampak krisis multi dimensi adalah pendidikan literasi berbasis life skill. Model Pendidikan ini dirancang untuk memberantas ketunaaksaraan penduduk dari buta aksara, angka dan bahasa Indonesia serta buta pendidikan atau pengetahuan dasar sekaligus menjadikan warga masyarakat buta aksara mampu berfungsi sesuai dengan budayanya sendiri, sesuai konferensi UNESCO di Teheran-Iran tahun 1965, dengan dilahirkannya konsep pendidikan Literasi atau pendidikan keaksaraan menjadi lebih dikaitkan dengan ekonomi (Bhola; 1994:32) yang berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan literasi/keaksaraan adalah untuk membantu pihak penerima (sasaran didik) mampu berfungsi dalam kehidupan ekonomi.

Peran serta Perguruan Tinggi dalam pembangunan terutama dalam bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Fungsi tridarma perguruan tinggi merupakan bukti nyata yang harus ditunjukkan untuk membangun peran Pendidikan tinggi dalam pembangunan terutama dalam pembangunan sumber daya manusia. Program pengabdian kepada masyarakat dengan skim Program Kemitraan masyarakat (PKM) direncanakan untuk melaksanakan pengabdian dalam meningkatkan kualitas Sumber daya manusia melalui keterlibatan dalam program pendidikan Literasi aksara untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung (CALISTUNG), sekaligus memberikan masyarakat bekal keterampilan hidup (Life Skill) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan yang bisa memberi nilai tambah secara ekonomis kepada keluarga.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data Dan Statistic Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2019 menunjukkan bahwa Kabupaten Takalar merupakan Wilayah yang jumlah masyarakat buta

aksaranya yang masih tergolong tinggi, yaitu dari jumlah penduduk usia produktif (Usia 15 – 59 tahun) sebesar 187.477 orang, ada sekitar 12.646 (6,76%) penduduk usia produktif yang masih berstatus penyandang buta aksara. Tingkat buta aksara yang tinggi di kabupaten Takalar merupakan ancaman yang serius bagi pembangunan daerah, sebab masyarakat yang buta aksara sangat berpotensi terpuruk kehidupannya secara sosial dan ekonomi sehingga sangat berpotensi menambah masalah sosial seperti kemiskinan, pencurian, begal, geng motor, perampokan dan secara ekonomi.

Salah satu Desa yang memiliki angka Buta Aksara yang cukup tinggi di Kabupaten Takalar adalah Desa Ujung Baji yang berada dalam wilayah kecamatan Sanrobone, dengan Jumlah Buta Aksara sekitar kurang lebih 100 orang. Oleh Karena itu Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bersama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hasanuddin Institute yang berlokasi di Desa Ujung Baji berkomitmen untuk melakukan pemberantasan buta aksara di desa tersebut dengan melaksanakan Program Pendidikan Literasi Berbasis Life Skill sebagai bentuk dukungan terhadap Pemerintah Kabupaten Takalar yang berkomitmen untuk menuntaskan masyarakat buta aksara pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada satuan pendidikan Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) Hasanuddin Institute, penyelenggaraan pendidikan keaksaraan yang dilakukan masih memiliki permasalahan yang cukup berat yaitu rendahnya motivasi belajar warga belajar, sehingga menyulitkan para tutor untuk memaksimalkan pembelajaran, Penyebabnya utamanya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh tutor masih terbatas pada model pembelajaran yang lebih mengutamakan metode ceramah atau pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, sehingga warga belajar merasa bosan dalam belajar.

Kurangnya variasi model dan metode pembelajaran tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar baru bagi warga belajar.

Model pembelajaran yang tepat diterapkan pada pendidikan keaksaraan berbasis life skill adalah model pembelajaran berbasis project (PjBL) Menurut Sutirman (2013) suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan para peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. *Project Basic Learning* sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Pelaksanaan pendidikan keaksaraan berbasis *life skill* tidak hanya dirancang untuk meningkatkan potensi tetapi agar dapat menyiapkan manusia produktif yang mampu untuk membuka usaha. Seorang tutor harus membekali peserta didik dengan kemampuan bekerjasama dalam kelompok agar dapat membentuk mental peserta didik di dunia kerja/usaha. Karena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak bekerja sendiri, melainkan bersama dengan pekerja lainnya. Peserta didik juga harus dapat memmanagement waktu pada saat menyelesaikan pekerjaan di dunia kerja. Masalah yang terjadi di Kelompok Belajar keaksaraan usaha mandiri adalah kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika belajar dan bekerja sama dengan kelompok serta kemampuan mengatur waktu dengan aktivitas dirumah maupun bekerja masih kurang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sebuah produk adalah *Project Based Learning*. Melalui model pembelajaran *project based learning* peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk. Selain itu *project based learning* berpusat pada peserta didik sehingga dapat membuat mereka mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut Sedangkan menurut Priyono

(2008:43) penelitian eksperimen merupakan “penelitian ini dapat dilakukan di dalam alam terbuka dan juga di ruang tertutup. Dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam kondisi yang telah dimanipulas ini. Biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *t-test* atau uji t merupakan uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis statistik deskriptif persentase

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan diberikan kepada 30 responden, sebelum di analisis maka dilakukan tabulasi data yang selanjutnya dikemukakan sebagai berikut:

#### a. Penerapan Model *project based learning* dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 32 \times 30 = 4800$ . Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 32 dan jumlah responden 30. Jumlah skor hasil pengumpulan data 3514. Dengan demikian model *project based learning* menurut 30 responden yaitu  $3514/4800 \times 100 = 73\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 73% termasuk kategori cukup baik. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model *project based learning* cukup baik untuk diterapkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

#### b. Motivasi belajar peserta didik keaksaraan usaha mandiri

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 32 \times 30 = 4800$ . Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 32 dan jumlah responden 30. Jumlah skor hasil pengumpulan data 3425. Dengan demikian model *project based learning* menurut 30 responden yaitu  $3425/4800 \times 100 = 71\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 71% termasuk kategori cukup baik. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik cukup baik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

### 2. Dampak Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.  $t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 27) = 2,052$ . Diketahui nilai Sig. untuk dampak X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,04 \geq 0,05$  dan nilai  $t \text{ hitung} 3,098 \geq t \text{ tabel} 2,052$  sehingga disimpulkan H1 diterima yang berarti bahwa terdapat dampak yang signifikan antara X terhadap Y yaitu terdapat dampak yang signifikan antara model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik keaksaraan usaha mandiri binaan PKBM Hasanuddin Institute.

Pembelajaran keaksaraan merupakan salah satu bentuk program yang bertujuan menuntaskan masyarakat yang masih buta aksara sehingga mereka memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran keaksaraan, tidak hanya terfokus pada kemampuan keberaksaraan saja, akan tetapi menyoroti masalah lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yoyon Suryono (2012:2) yaitu “penurunan buta aksara di atas 15 tahun, penurunan buta aksara provinsi, dan kabupaten kurang dari 4,2%. Salah satu sasaran pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal yang menjadi

andalan Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) adalah pendidikan keaksaraan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program keaksaraan yang dilaksanakan tidak hanya sebatas pada program keaksaraan dasar atau keaksaraan fungsional tetapi lebih dari itu mulai diperkenalkan program keaksaraan yang membelajarkan masyarakat dalam kegiatan berusaha atau kegiatan ekonomi yang dikemas dalam bentuk keaksaraan usaha mandiri (KUM)”.

Seperti yang tertera dalam Juknis KUM (2012:3), yaitu: “Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup menjadi lebih layak dengan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok”. Dalam penelitian ini, salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri adalah *project based learning* dengan menekankan pada tugas mandiri yang diberikan kepada peserta agar lebih aktif dalam mencari dan menemukan berbagai macam sumber belajar yang berbasis potensi lokal serta dapat dikembangkan dalam bentuk usaha mandiri.

Berbagai hasil analisis data yang dilakukan, membuktikan bahwa *project based learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Metode tersebut dapat membuat peserta didik meningkat partisipasinya dalam belajar keaksaraan berbasis usaha mandiri. Selain mendapatkan materi langsung dari tutor, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk aktif mengemukakan pendapat serta bekerja sama dalam kelompok maupun tugas mandiri yang bertemakan mengenai kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang bersumber dari Wulandari dan Jannah (2018:794) bahwa *Project based learning* adalah “pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis PJBL merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan

pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Selain itu model pembelajaran PjBL ini juga bisa membantu siswa menemukan wadah untuk menuangkan ide-ide kreatifnya kedalam proyek yang akan ia ciptakan”.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dan motivasi belajar, berdasarkan tingkat persentase dalam kategori cukup baik. Serta hasil analisis melalui uji t-test memberikan informasi bahwa terdapat dampak yang signifikan antara model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik keaksaraan usaha mandiri. Hal ini menandakan bahwa model tersebut sangat efektif diterapkan pada satuan program pendidikan nonformal yang konsep dan praktiknya berpusat pada project atau tugas mandiri yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca, menulis serta berhitung menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan model *project based learning* dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik keaksaraan usaha mandiri, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya pembelajaran dan pendampingannya lebih ditingkatkan lagi melalui program yang pelatihan intensif, agar kebermaknaan dan (2) Dampak program keaksaraan usaha mandiri (KUM) dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di PKBM Hasanuddin Institute. Bagi peserta yang belum bisa meningkatkan pendapatan, PKBM Hasanuddin Institute sebaiknya lebih meningkatkan pelatihan yang lebih intensif agar warga belajar lebih mampu meningkatkan pendapatannya.

## DAFTAR RUJUKAN

Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryu Islamuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Rais. 2010. *Project based learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills*. Makalah disajikan sebagai Makalah Pendamping dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2010. Surabaya: Unesa.
- Rifai, dkk. 2011. *Modul Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta: Dinas Pendidikan Pemprov. Jawa Tengah
- Tasmal, dkk. 2013. *Pengembangan Program Keaksaraan Usaha Mandiri Berbasis Kewirausahaan (Pemberdayaan Perempuan)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (BPPAUDNI) Regional III.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabani. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Y., & Jannah, M. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 38 Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 793– 797.